

## PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS IV SDN KEBONSARI 04 JEMBER

Rifky Maulana Akbar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq

Corresponding author: [guskikymaulana@gmail.com](mailto:guskikymaulana@gmail.com)

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

**Keywords:**

video, media, science learning

*The method used in this study is a literature review. Literature review is the approach taken by the researchers in this study. One of the scientific methods used in a research that focuses on a particular topic. The literature review method used in this study has five stages or steps, but researchers only use four of them. Based on the findings from various experiments of each researcher, students who use learning video media have better science learning outcomes than students who do not use video media. . a number of supporting arguments that the use of video learning media in conjunction with learning activities will increase profitability because it will provide direct learning experiences to students and does not require a lot of teacher involvement.*

**Kata Kunci:**

Video, media, pembelajaran IPA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur. Tinjauan literatur adalah pendekatan yang dilakukan oleh para peneliti dalam penelitian ini. Salah satu metode ilmiah yang digunakan dalam suatu penelitian yang terfokus pada topik tertentu. Metode literature review yang digunakan dalam penelitian ini memiliki lima tahapan atau langkah, namun peneliti hanya menggunakan empat diantaranya Berdasarkan temuan dari berbagai percobaan masing-masing peneliti, siswa yang menggunakan media video pembelajaran memiliki hasil belajar IPA yang lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan media video. Sejumlah argumen pendukung bahwa penggunaan media pembelajaran video dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran akan meningkatkan profitabilitas karena akan memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa dan tidak memerlukan banyak keterlibatan guru.

## PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat hidup tanpa adanya kegiatan pendidikan. Hal ini karena pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan taraf hidup. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui pendidikan. (Susilo, 2019). “Pendidikan sebagai komunikasi yang terorganisir dan berkelanjutan yang dirancang untuk mewujudkan pembelajaran” adalah pendapat UNESCO mengenai pendidikan. atau pendidikan adalah metode komunikasi yang terorganisasi dan bertahan lama yang dirancang untuk membangkitkan keinginan untuk belajar (Susilo, 2019).

Menurut Hasan & Bambang (2019), tujuan pendidikan formal adalah agar siswa memahami apa yang dipelajarinya dan mencapai hasil belajar yang positif. Hasil belajar menunjukkan bagaimana siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Menurut Bambang (2019), ada pula yang mendukung pengertian bahwa hasil belajar adalah semua kemampuan dan semua keterampilan yang dipelajari di sekolah dan diukur dengan tes prestasi belajar. Siswa menerima hasil belajar berupa angka atau huruf ketika menyelesaikan suatu mata pelajaran pada ujian atau ulangan. Hasil belajar memudahkan pendidik untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran yang membantu siswa dalam memperoleh keterampilan menghasilkan hasil belajar. Harapan, kemampuan, atau nilai-nilai siswa yang dialami siswa selama proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai hasil belajar. Setelah itu, temuan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pedoman pencapaian tujuan pendidikan (Ahmad Bambang, 2019 dalam Lestari & Bambang, 2020). Banyak faktor yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain sebagai berikut: 1) faktor internal, meliputi faktor kelelahan, fisik, dan psikologis; (2) faktor eksternal, seperti faktor yang berhubungan dengan keluarga dan sekolah.

Manusia mengembangkan teknologi sebagai suatu sistem untuk tujuan tertentu, seperti pemberdayaan manusia. Menurut Mirza (2017) dan Zubaidah (2018), manusia dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menyampaikan pesan, menghasilkan lebih banyak barang, mengolah lebih banyak data, dan memberikan berbagai kemudahan. Agar siswa dapat belajar lebih efisien dan mencapai potensi mereka, teknologi dalam pendidikan sangat penting. Beberapa pendidik percaya bahwa teknologi diperlukan di dalam kelas, dan guru juga dituntut untuk mempraktikkan pengalaman teknologi di bidang pendidikan karena kemajuan teknologi saat ini. Siswa mungkin terpaksa mengendalikan kegiatan

belajarnya sendiri ketika teknologi digunakan di kelas (Syarif, Izuddin, 2012 dalam Zubaidah, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi diperlukan bagi siswa dan penggunaannya memfasilitasi eksplorasi pengetahuan dan proses kegiatan pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Guru memainkan peran penting dalam pendidikan siswa mereka. Selain itu, guru memainkan peran penting dalam mempromosikan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Di sebagian besar sekolah, guru mengajar menggunakan ceramah sebagai metode pengajaran mereka. Guru sering menggunakan ceramah untuk mengajar, dan jika hanya menjelaskan sambil mengajar, siswa akan cepat bosan (Putri & Bambang, 2019 dalam Ratih & Bambang, 2020).

Salah satu peran penting media pembelajaran dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang positif adalah karena media pembelajaran dapat meningkatkan kesenangan dan minat belajar mengajar. Oleh karena itu, diharapkan seorang guru pembelajaran mampu mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai bahan ajar, salah satunya bahan ajar audio visual yang semakin populer, khususnya pada pendidikan jarak jauh. Siswa akan lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru jika media yang dihasilkan menarik dan dapat diamati secara real time. Siswa akan membayangkan penjelasan dalam pikiran mereka jika disajikan kepada mereka dalam bentuk tertulis atau lisan. Siswa, di sisi lain, lebih mampu memahami isi pelajaran ketika visual seperti media video pembelajaran digunakan. Media yang secara bersamaan dapat menampilkan gambar atau suara menyampaikan pesan atau informasi dikenal dengan media audio visual. Format audio-visual murni dan tidak murni memiliki kelebihan dan kekurangan. Media audiovisual dapat berfungsi sebagai tutor untuk belajar dalam situasi di mana audiovisual murni memiliki kelebihan, seperti membuat penyajian pesan lebih jelas dan mengatasi kendala ruang, waktu, dan indera. Sebaliknya, penyajian suara yang tidak jelas, waktu produksi yang lama, dan biaya yang relatif lebih tinggi merupakan kerugian dari audiovisual murni. Media audio-visual dapat dibagi menjadi dua kategori: 1) Media umum murni yaitu media yang cocok untuk menampilkan suara dan gambar bergerak sekaligus dari satu sumber. Film bersuara, video, dan televisi adalah contohnya; 2) Media yang memiliki komponen visual dan auditori yang berbeda disebut sebagai audio visual yang tidak murni. Contohnya termasuk slide dan strip film.

Mempelajari sekelompok fenomena alam, lingkungan, dan makhluk hidup yang dapat dipelajari melalui percobaan dan pengamatan dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPA). Pendidikan sains memegang peranan penting dalam pendidikan. IPA adalah usaha manusia untuk mengamati alam semesta guna memahaminya dan menarik kesimpulan berdasarkan metode yang telah ditetapkan. Dari jumlah tersebut, tergantung pada tujuannya dan dapat dibenarkan melalui

penalaran, Menurut Hakim dan Bambang (2018), salah satu sudut pandang pendukung lainnya adalah bahwa sains adalah studi tentang alam semesta dan peristiwa dan fenomena alam. Mempelajari fenomena alam dan lingkungan dalam bidang ilmu pengetahuan alam (IPA). Pelajaran sains juga diajarkan di semua jenjang pendidikan. Tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam memahami semua aspek alam. Guru dapat berbuat lebih banyak dengan pendidikan sains daripada hanya mengajar. Karena siswa selain mengandalkan penjelasan guru sendiri (Ratih & Bambang, 2021), guru juga harus dapat memberikan contoh atau penjelasan yang relevan. IPA merupakan mata pelajaran yang penting, terutama bagi siswa di tingkat sekolah dasar, karena sangat membantu untuk kemajuan siswa nantinya. Pendidikan masa depan anak dan perkembangan pribadi dipengaruhi oleh mata pelajaran sains. Menurut Wardani & Bambang (2018), IPA memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan, memperluas wawasan, dan memanfaatkan berbagai teknologi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA menjadi sangat penting.

Sains dipandang sebagai alat penting untuk mengajarkan tentang lingkungan, memperoleh keterampilan, menanamkan nilai dan sikap tentang alam dan bagaimana hubungannya dengan kehidupan manusia, dan sebagainya. Hal ini diperlukan agar manusia memiliki kesadaran teknologi yang relevan dengan penerapan ilmu pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran ketika belajar IPA (Bambang *et al.*, 2019). Namun, karena banyak istilah materi yang asing dan sulit dipahami siswa, beberapa konsep sains yang memerlukan penjelasan dan pemahaman termasuk yang paling sulit dipahami siswa secara langsung. Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian tersebut adalah bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran penting yang mengajarkan siswa untuk mengamati dan mencari informasi guna memperoleh hasil yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar.

Siswa tidak menyukai pelajaran IPA karena sulit dan banyak mengandung istilah asing (Awang, 2015: 6 tahun 2018 oleh Wardani dan Bambang). Sehubungan dengan kajian yang diarahkan oleh para analis terhadap eksplorasi yang dipimpin oleh Darat Suci Windasari dan Harlinda Sofyan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Media Umum Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Dalam ulasan ini terdapat pengaruh positif dan kritis antara hiburan visual berbasis web terhadap hasil belajar IPA siswa Di Kelas V Sds Al-Ikhlas. Berdasarkan apa yang dibahas dalam ulasan ini, ada pemikiran bahwa 1) Pendidik perlu bekerja pada kemampuan dan kemampuannya dalam memanfaatkan media umum untuk memberdayakan siswa dalam memahami materi, mempengaruhi hasil belajar siswa; 2) Dalam pendidikan IPA mayoritas menggunakan metode eksperimen, namun diperlukan media untuk memperkuat isi. Dipercaya bahwa pendidik akan melibatkan

media umum untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa dalam IPA; 3) Untuk calon spesialis, penting untuk mengarahkan penelitian media yang lebih umum pada hasil pembelajaran di wilayah yang lebih luas.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas 5 SDS Al-Ikhlas perlu adanya tindakan untuk mengatasi permasalahan terjadi kembali dengan penggunaan model pembelajaran yang baru dan menarik. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan perbaikan prestasi belajar peserta didik. Hal ini melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas V Sds Al-Ikhlas”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur. Tinjauan literatur adalah pendekatan yang dilakukan oleh para peneliti dalam penelitian ini. Salah satu metode ilmiah yang digunakan dalam suatu penelitian yang terfokus pada topik tertentu adalah kajian literatur, yang memberikan gambaran perkembangan topik tersebut (Cahyono *et al.*, 2019). Memanfaatkan Google Scholar, peneliti melakukan pencarian literatur dengan pendekatan ini. Pada tahap awal pencarian artikel diperoleh 15.300 jurnal atau artikel dari tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan kata kunci “Pengaruh video learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD”, sebanyak 92 jurnal atau artikel dari tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan kata kunci “Harlinda Syofyan”, dan 29.100 jurnal atau artikel tahun 2017 hingga 2021 dengan kata kunci “Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran”. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian atau jurnal yang teridentifikasi, peneliti belum menyelidiki relevansi artikel atau jurnal tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti memilih hanya sepuluh diantaranya, dengan empat jurnal atau artikel memiliki relevansi tinggi, empat memiliki relevansi cukup, dan dua memiliki relevansi kurang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Siswa di sekolah dasar memerlukan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristiknya agar dapat mempelajari IPA. Perangkat apa pun yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efisien disebut sebagai media pembelajaran (Roulina, 2021). Temuan penelitian diperkuat dengan membahas kemampuan video, yang meliputi: (1) membawa siswa ke tempat yang mungkin tidak dapat mereka kunjungi, (2) menjadi sarana utama untuk mengabadikan peristiwa aktual, (3) memikat siswa, (4) mampu bercerita, (5) memanipulasi perspektif temporal dan spasial, (6) memanipulasi waktu, (7) memanipulasi tempat, (8) menghidupkan waktu dan tempat, dan (9) memahami konvensi (Smaldino, Lowther, and Rusell, 2011: 7 dalam Oktavera 2015). Selain itu, ada sejumlah argumen pendukung bahwa penggunaan media pembelajaran video

dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran akan meningkatkan profitabilitas karena akan memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa dan tidak memerlukan banyak keterlibatan guru (Covey, 1994: 38 and 39 dalam Oktavera (2015) Metode literature review yang digunakan dalam penelitian ini memiliki lima tahapan atau langkah, namun peneliti hanya menggunakan empat diantaranya (Cahyono *et al.*, 2019). st berikut usia atau langkah-langkah secara rinci:

1. Tahap mencari literatur yang relevan Ini adalah tahap dimana peneliti mencari literatur yang relevan berupa jurnal atau artikel yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “Analisis Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar.” Dari penelitian sebelumnya, data yang dapat diandalkan dikumpulkan oleh peneliti. Kata kunci “Pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD”, “Ahmad Bambang”, dan “Pemanfaatan teknologi pembelajaran” digunakan peneliti dalam pencarian literatur. Dengan menggunakan Google Scholar, seorang peneliti mencari literatur yang sesuai atau relevan. Sebuah jurnal atau artikel dapat dikatakan baik jika memiliki banyak sitasi. Oleh karena itu, semakin banyak sitasi yang diterima sebuah artikel atau jurnal, maka semakin tepat bagi peneliti untuk menggunakannya sebagai tambahan sumber referensi.
2. Evaluasi sumber kajian pustaka: Pada tahap ini, peneliti membaca semua referensi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Spesialis perlu membaca dengan teliti dan memulihkan data dan menilai di setiap referensi tulisan yang telah dikumpulkan. Untuk mempermudah peneliti mengutip artikel atau jurnal yang relevan, maka dibuat catatan setelah membaca setiap referensi literatur. Kemudian, hasil tersebut dikaitkan dengan penelitian ini untuk membuat mereka semua bekerja sama untuk meningkatkan penelitian. Di tingkat sekolah dasar, penggunaan teknologi harus dimodifikasi dan dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran yang efisien, dan teknologi dianggap sebagai solusi dari berbagai permasalahan di kelas. Teknologi tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA. Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar, antara lain faktor internal seperti fisik, psikis, dan kelelahan, serta faktor eksternal seperti keluarga dan sekolah (Slameto dalam Trisnadewi *et al.*, pada tahun 2018 oleh Winddasari dan Bambang). Menurut Bambang (2018), hasil belajar IPA dapat dijadikan sebagai hasil akhir siswa yang telah menguasai pengetahuan dan kompetensi IPA yang dilihat dari proses pembelajarannya.
3. Buat garis besar struktur. Susunan yang akan digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti. Susunan umum dibuat oleh peneliti. Penerapan teknologi dapat membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai tantangan dan aktivitas sehari-hari. Inovasi data adalah sekumpulan perangkat yang dapat membantu manusia dalam bekerja memanfaatkan data dan hal-hal yang berkaitan dengan penanganan data (Haag dan Ken dalam Abdul Kadir dan Land, 2013 dalam Budiyono, 2020). Pengetahuan siswa dapat ditingkatkan dan motivasi mereka untuk belajar meningkat melalui penggunaan teknologi di dalam kelas. Dalam pemanfaatan inovasi dalam pembelajaran, beberapa

hal yang harus diperhatikan, yaitu 1) Pendidik harus memiliki wawasan yang menggembarakan terhadap inovasi, 2) pendidik perlu mengetahui instruktif yang diharapkan dalam lingkup inovasi dan mampu berhasil memanfaatkannya, 3) pengajar perlu memahami pemanfaatan inovasi yang dilakukan di kelas, 4) pengajar perlu melakukan survey pemanfaatan dan penggunaan inovasi, dan 5) pengajar perlu memiliki keahlian atau kemampuan khusus dalam memanfaatkan inovasi.

Dalam ulasan ini, media yang digunakan adalah rekaman pembelajaran. Video pembelajaran dapat mengatasi jarak dan waktu, dapat memberikan gambaran kejadian masa lampau secara nyata dan dalam waktu singkat, dapat membawa siswa pada pengalaman langsung, dapat digunakan berulang kali, dapat menyampaikan pesan yang lebih mudah diingat, dapat berkembang daya pikir siswa, serta dapat mengembangkan imajinasi atau daya adalah beberapa ciri yang membedakan video tutorial dengan jenis media lainnya. khayalan siswa, 8) kemampuan memperjelas konsep abstrak, 9) peran video pembelajaran sebagai media utama untuk memberikan gambaran tentang realitas sosial yang akan dibahas, dan 10) kemampuan video pembelajaran berfungsi sebagai pendongeng atau sebagai bujukan kreatif untuk kegiatan siswa.

Menurut Octavianingrum dan Bambang (2019), hasil belajar adalah kemampuan siswa yang dapat diukur setelah mengalami proses pembelajaran. Kemampuan tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Argumen lain yang mendukung pandangan ini adalah bahwa hasil belajar mengacu pada perubahan perilaku umum daripada perubahan perilaku tertentu (Roulina, 2021). Ilmu pengetahuan alam, atau IPA, adalah usaha manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan yang dapat dijelaskan secara rasional yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Hasil belajar IPA siswa sekolah dasar merupakan kemampuan yang dapat terjadi pada siswa sekolah dasar yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA yang dimanfaatkan sebagai hasil yang diperoleh setelah mengikuti pengalaman pendidikan.

4. Membuat daftar pustaka. Jumlah peneliti yang telah mempelajari efek video pembelajaran dengan peningkatan teknologi terhadap hasil belajar sains siswa sekolah dasar selama lima tahun terakhir. Pemanfaatan teknologi video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar kini dapat dikembangkan dan dievaluasi oleh peneliti berkat hal tersebut. Peneliti menggunakan beberapa sumber referensi untuk mengakses jurnal ilmiah yang sesuai dengan topik yang telah disusunnya untuk kajian pustaka ini. Dalam hal ini, peneliti membatasi artikel jurnal atau referensi ilmiah. Hasil review jurnal ilmiah bisa dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Review 10 Jurnal

No.	Peneliti	Judul	Hasil Belajar	Pengaruh
1.	Ni nyam. Widiantari, H.Syahruddin. I W. Widiana  (Universitas Pendidikan Ganesha, 2013)	Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Buleleng.	Kelompok yang menggunakan video pembelajaran memiliki hasil rata-rata lebih besar dari kelompok yang tidak menggunakannya.	Positif dan signifikan.
2.	Tahan Suci Windasari dan Harlinda Sofyan.  (Universitas Esa Unggul, 2016)	Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar.	Hasil dari posttest memiliki hasil rata-rata dengan median dan modus lebih besar dibandingkan dengan hasil pretest.	Positif dan signifikan.
3.	Siska Oktavera (2015)	Pengaruh media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Ipa siswa kelas IV sekolah dasar	Hasil siswa dengan penggunaan media video pembelajaran lebih besar dibandingkan dengan siswa menggunakan media gambar.	Positif dan signifikan pada bagian tertentu.
4.	PermataEunike Roulina (2016)	Pengembangan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar	Hasil belajar IPA kelas IV SD dengan video pembelajaran memiliki hasil persentase akhir sebesar 92%.	Positif, valid, dan signifikan..
5.	Prayoga, Anastasia, Susilaningsih  (Universitas Negeri Malang, 2016)	Pengaruh pemanfaatan video pembelajaran terhadap hasil belajar kelas IV Sekolah Dasar	Hasil belajar siswa dengan menggunakan media video pembelajaran lebih baik dibanding siswa yang tidak menggunakannya pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN I danII tasik Madu trenggalek.	Positif dan signifikan
6.	Muhammad Chusnul Al Fasyi ( 2015)	Pengaruh penggunaan Media Video terhadap hasil belajar Ipa siswa kelas IV Sd Negeri ngoto bantul yogyakarta tahun ajaran 2014/2015	Hasil belajar siswa eksperimen mendapatkan hasil rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kelas kontrol. Dengan selisih 6,18.	Positif dan signifikan
7.	Ratri Kurnia Wardani dan Harlinda Sofyan  (Universitas Esa Unggul, 2018)	Pengembangan video interaktif pada pembelajaran Ipa Tematik Integratif materi peredaran darah manusia.	Hasil belajar pada siswa VA SDIT Insan Madani memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah dalam penggunaan media video pembelajaran interaktif dengan materi peredaran darah manusia.	Positif dan signifikan



8.	Dickym Dedi, dan Arafah (universitas negeri malang, 2018)	Pengembangan media video pembelajaran pada mata Pelajaran Ipa tentang perubahan wujud benda kelas IV SDN Merjosari 5 Malang.	Hasil belajar yang diperoleh dari pre- test dan post-test memiliki perbedaan presentasi cukup besar. Hasil dari pre- tes sebesar 75% dan hasil post-test sebesar 94,4%	Positif dan signifikan
9.	Dwi Yunita dan Astuti Wijayanti (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2017)	Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar Ipa ditinjau dari keaktifan siswa.	Berdasarkan uji analisis hipotesis mengenai perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi Tahun pelajaran 2016/2017 antara pembelajaran menggunakan video pembelajaran dengan yang tidak dengan ditinjau dari keaktifan siswa. Mendapatkan hasil yang valid.	Positif dan signifikan
10.	Corry Febriani (Universitas Palangka Raya, 2017)	Pengaruh media video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar	Hasil belajar dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan kesimpulan terhadap rata-rata kemampuan akhir setelah melakukan posttest.	Positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar.

Terlihat jelas dari Tabel 1 bahwa hasil belajar siswa meningkat ketika teknologi video pembelajaran digunakan. Berdasarkan temuan dari berbagai percobaan masing-masing peneliti, siswa yang menggunakan media video pembelajaran memiliki hasil belajar IPA yang lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan media video.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil review penelitian dan pembahasan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang positif dan signifikan dalam penggunaan media pembelajaran berupa video di dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran video. Jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran video. Perbedaan hasil belajar yang positif dan signifikan dapat dilihat dari temuan kajian dan pembahasan penelitian yang relevan. Hasil belajar siswa sekolah dasar dan proses pembelajaran dipengaruhi oleh penggunaan teknologi di dalam kelas. Manfaat dari penelitian ini antara lain kemampuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara menggunakan dan tidak menggunakan konten video pembelajaran, memungkinkan

pendidik dan siswa sama-sama menggunakan video pembelajaran sebagai sumber inspirasi di masa depan. Selain keterbatasan penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan dalam memilih dan memilah referensi jurnal yang relevan.

## REFERENSI

- Bambang, H. (2018). Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Eduscience*, 3(2), 76. <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/4.-Analisis-Gaya-Belajar-Dan-Motivasi-Berprestasi-Terhadap-Hasil-Belajar-IPA.pdf>
- Bambang, H., MS, Z., & Sumantri, M. S. (2019). Pengembangan Awal Bahan Ajar Ipa Di Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 52–67. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.010.06>
- Budiyono. (2020). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi
- Cahyono, E. A., Sutorno, & Hartono, A. (2019). Literature Review ; Panduan Penulisan dan Penyusunan. 2019 *Jurnal Keperawatan*
- Hakim, S. A., & Syofyan, H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Kelas Iv Sdn Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 249. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12966>
- Lestari, T., & Bambang, H. (2021). Pengaruh Penggunaan WhatsApp Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VA SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat Pada Masa Pandemi. *Jurnal Perseda*, IV(2), 87–92.
- Octavianingrum, A., & Bambang, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Pada Materi Alat Pernapasan Makhluk Hidup. Pendidikan Dan Pembelajaran. *Jurnal Esa Unggul* 16(2), 139–148. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/2811>
- Oktavera, S. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 312. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.13>
- Ratih, & Bambang, H. (2021). Jurnal perseda. *Jurnal Perseda*, IV(2), 79– 86. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda>
- Roulina, P. E. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(2), 170–178.
- Susilo, G. (2020). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu.
- Wardani, R. K., & Syofyan, H. (2018). Pengembangan Video Interaktif pada Pembelajaran IPA Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 371–381. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.1615>

- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(4), 6. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.0101.01>.
- Zubaidah, A. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang. Universitas Negeri Makassar, 1(1), 1–6.